

**ANALISIS INTERNAL PERENCANAAN STRATEGIS
DI SMPN 2 NGAWI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
(PERSPEKTIF SWOT)**

Siti Kalimah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
kalimahsiti2020@gmail.com

Mudhofir Abdullah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
mudhofir1527@gmail.com

Imam Makruf

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
imam.makruf@iain-surakarta.ac.id

Siddiq Purnomo

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
Sidiqpurnomo10@gmail.com

Abstract

This field research is descriptive qualitative. examines the problem of Internal Analysis of Strategic Planning at SMPN 2 Ngawi with a SWOT perspective. The purpose of this research is to see the internal strengths and weaknesses at SMPN 2 Ngawi and to see the results of internal and external analysis using SWOT analysis in an effort to formulate a strategic plan design (renstra). Research data obtained using the method of observation, interviews. and archiving (documentation studies). Findings from this study: based on the final IFAS score: 1.80 and the final EFAS score: 0.80. Using the SWOT diagram analysis, the calculation results on the strength opportunity (SO) position support the aggressive strategy (SO) in strategic planning development. Strategic plans that need to be developed in an effort to realize the Adiwiyata school at SMPN 2 Ngawi: 1) Implementation of reliable PLH program management; 2) Integration of PLH insights on all subjects; 3) Establish partnerships with BPOM and related departments in the management of food safety programs; 4) Establish partnerships with the education office and the community in implementing PLH, 5) Capacity building of human resources in relation to PLH insights.

Keywords: *Strategic planning analysis, SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Lemahnya analisis internal rencana strategis sekolah bisa berdampak pada gagalnya sebuah rencana strategis yang telah diformulasikan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Arifin & Setiyono, 2018). Dalam mempertahankan penghargaan yang diperoleh, SMPN 2 Ngawi sebagai sekolah adiwiyata mandiri harus memiliki rencana strategis. Lemahnya analisis internal rencana strategis terhadap program sekolah bisa berdampak pada gagalnya sebuah rencana strategis yang telah diformulasikan untuk mencapai visi yang ditetapkan. Hal ini berdampak juga pada gagalnya harapan lembaga pendidikan nasional/Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi dalam mewujudkan rencana pengembangan budaya cinta lingkungan pada program adiwiyata mandiri yang telah dicanangkan.

Proses identifikasi beberapa aspek kelemahan dan kekuatan sebagai modal dasar dalam mencari peluang dan menghadapi tantangan, maka sekolah melakukan riset tentang analisis internal sebagai strategi program yang sesuai dengan harapan. Hal ini dilakukan juga dalam rangka upaya mempertahankan eksistensinya maupun upaya dalam mencapai target yang telah ditentukan (Primarni dkk., 2022).

Pada tahun 2005, Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup membuat kesepakatan bersama tentang pendidikan lingkungan hidup. Selanjutnya pada tahun 2010, telah diperbaharui regulasi tentang Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) tersebut. Berdasarkan regulasi tersebut, program sekolah adiwiyata mandiri merupakan sebuah realisasi nyata sebagai upaya implementasi membangun karakter/perilaku peserta didik/warga sekolah melalui program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah).

Tujuan rencana sekolah adiwiyata adalah mengembangkan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Budaya peduli terhadap lingkungan sekolah harus dibentuk dan dibiasakan sejak usia dini agar menjadi sebuah karakter/perilaku, sikap yang mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah dan umumnya di rumah dan di lingkungan masyarakatnya. Kunci kesuksesan program sekolah adiwiyata terletak pada sebuah karakter siswa yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup dan terciptanya budaya berwawasan lingkungan bagi semua warga lembaga pendidikan (sekolah), Ratna Utami Dwi Juliari, dkk (2015).

Bangunan gedung SMPN 2 Ngawi berdiri tegak di sebelah timur alun-alun kota Ngawi, beralamatkan di Jalan Jaksa Agung No. 7 kabupaten Ngawi. Bangunan SMPN 2 Ngawi berdiri di antara 2 gedung, yakni: Gedung kantor DPRD kabupaten Ngawi dan Gedung Eka Kapti. SMPN 2 Ngawi mempunyai 2 gedung yang terpisah, yakni Gedung kelas A (atas) dan kelas B (bawah) yang terletak di sebelah barat dan sebelah timur. SMPN 2 Ngawi juga memiliki lahan yang luas sehingga banyak berdiri bangunan kelas, laboratorium, tempat ibadah, dan fasilitas yang lainnya. SMPN 2 Ngawi mengusung jargon sebagai sekolah berprestasi dan berkarakter dengan statemen “Espero Berkarya Sehati.” Hal ini berdampak terhadap keberhasilan dan kemajuan sekolah tersebut dalam meraih berbagai prestasi sehingga menjadi tolak ukur bagi sekolah lain yang berada di kabupaten Ngawi.

Di bawah kendali kepemimpinan Kepala Sekolah, berbagai program unggulan digalakkan dalam menunjang tercapainya sekolah yang kondusif dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah untuk mendukung misi sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Berbagai prestasi telah diraih SMPN 2 Ngawi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, ataupun

tingkat propinsi. Prestasi dari sisi intrakulikuler (akademik) maupun sisi ekstrakulikuler (non akademik), bahkan prestasi di bidang keagamaan.

Sebagai lembaga Pendidikan tunggal yang dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata mandiri tahun 2018 di kabupaten Ngawi, SMPN 2 Ngawi dijadikan rujukan oleh sekolah lain di kabupaten Ngawi untuk melakukan studi banding tentang lingkungan hidup. Hal ini tentu saja memotivasi SMPN 2 Ngawi untuk tampil sebagai sekolah yang konsisten dalam implementasi program adiwiyata. Senantiasa menjaga lingkungan sekolah tetap lestari, Bersama-sama, Bersatu padu, dan gotong royong dalam mewujudkan kegiatan adiwiyata, dengan berpegang pada sebuah semboyan: “Satu orang yang memiliki kepedulian lingkungan maka akan berimbas terhadap penyelamatan bumi dari kerusakan.” (Data website SMPN 2 Ngawi, 2021).

Sejak tahun 2018 SMPN 2 Ngawi ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Hal ini tentu memotivasi untuk selalu berbenah diri dalam mempertahankan eksistensinya dan selalu berupaya untuk mengembangkan program kurikulum adiwiyata dengan memasukkan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan sekolah yang benar-benar cinta dan ramah lingkungan. Dalam kurun waktu tahun 2018 sampai tahun 2020 ada beberapa kendala internal yang menjadi kelemahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian SMPN 2 Ngawi belum mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan program pengembangan adiwiyata.

Mendasar dari data di atas, penelitian ini mengkaji terhadap tema analisis lingkungan internal perencanaan strategis terhadap program-program di SMPN 2 Ngawi yang berkaitan dengan pengembangan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata memiliki pengertian bahwa sekolah itu tempat yang ideal bagi berlangsungnya proses

pembelajaran. (Masrun, 2018). Hal ini berarti sekolah tersebut memiliki dan menjalankan program-program peduli lingkungan bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan. Tujuan tersebut bila dikaitkan dengan peserta didik maka menjadikan peserta didik memiliki sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan, dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dilihat dari misi keislaman dapat dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada program adiwiyata adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui program adiwiyata untuk peduli terhadap lingkungan, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam jiwa peserta didik, kemudian dapat tercermin pada sikap dan perilakunya yang mencerminkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungannya. Nilai-nilai ini juga diinternalisasikan di SMPN 2 Ngawi sesuai visi dan misi sekolah. Nilai-nilai Islam yang terlihat setelah menjadi sekolah adiwiyata terwujud pada akhlak yakni sikap/perilaku hormat, kasih sayang, dan peduli serta tanggung jawab pada lingkungan alam, menumbuhkan rasa persaudaraan sesama makhluk Allah. Tujuan akhir sekolah adiwiyata berhasil memperbaiki lingkungan, situasi dan kondisi alam lingkungan sekolah yang lebih asri dan nyaman. Perubahan sikap para peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan yang tertanam pada karakternya, tercermin dalam sikap selalu memelihara dan menjaga lingkungan alam dari kerusakan sesuai dengan perintah Allah swt. (wawancara waka kesiswaan).

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-A'raf ; 85 *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”*. Ayat ini menegaskan bahwa memelihara lingkungan alam merupakan bagian dari iman kepada

Allah swt. Dan menunjukkan betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia itu sendiri di masa yang akan datang. Oleh sebab itu Allah memerintahkan umat manusia untuk memelihara dan menjaganya. Inilah nilai-nilai Islam yang meski ditanamkan kepada peserta didik sehingga mempunyai aqidah (konsep keimanan/pemahaman) dan akhlak (karakter) yang benar terhadap lingkungan alam,

Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan ilmu, seni, atau proses yang terdiri dari beberapa fase. Diantaranya adalah: fase pembentukan/perencanaan (*Formulating*), fase penerapan/pelaksanaan (*implementing*), dan fase penilaian/pertimbangan (*evaluating*). Manajemen strategik membahas tentang keputusan-keputusan strategis pada setiap fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan, Nur Kholis (2014).

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Dalam rangka menjaga eksistensi lembaga pendidikan tersebut, maka diperlukan pengenalan dan penguasaan yang mencakup informasi-informasi lingkungan strategiknya. Penyusunan rencana strategik sebagai suatu formulasi *action plan* pada sebuah lembaga pendidikan harus berdasar pada analisis lingkungan strategik. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan sebuah rumusan strategi yang cocok dan valid.

Wahyudi (1998) berpendapat bahwa aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah organisasi/lembaga pendidikan dalam bersaing adalah aspek lingkungan. Nur Kholis (2014). Lingkungan organisasi/ lembaga pendidikan terdiri dari *internal environment* (lingkungan dari dalam Lembaga Pendidikan) dan *eksternal*

environment (lingkungan dari luar Lembaga Pendidikan). Analisis lingkungan internal di lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional atau tujuan lembaga tersebut. Tujuan analisis lingkungan agar dapat mengetahui adanya kekuatan dan kelemahan di dalam lembaga pendidikan (*internal*) dan menemukan peluang dan tantangan diluar lembaga Pendidikan (*eksternal*) sehingga dapat bertahan dalam menghadapi dinamika perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. Disamping itu juga hasil dari informasi analisis tersebut dijadikan sebagai dasar kemampuan dalam bertindak secara strategik dalam jangka panjang, Nur Kholis (2014).

Dalam Akdon (2011) Wheelen dan Hunger menyatakan “*Strategic management is that set of manager and action that determines the lon term performance of a corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation, and evaluation.*” Kegiatan strategik meliputi tiga tahapan, yaitu *planning* (perencanaan), *implementing* (pelaksanaan), dan *evaluating* (penilaian). Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan sebagai suatu cara/strategi yang berurutan dan disebut sebagai suatu rangkaian kegiatan-kegiatan dan keputusan manajerial yang urgen , karena sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan Lembaga Pendidikan jangka Panjang.

Mountanary (1989) yang dikemukakan oleh Nazarudin, pada tahap perumusan/perencanaan diperlukan rencana strategis terhadap lingkungan yang berguna untuk mencari peluang dan mendapatkan solusi dalam menghadapi ancaman yang menekankan pada aspek perencanaan implementasi strategis dan pengawasan strategis. Pada intinya pada manajemen strategik itu adalah integrasi fungsi perencanaan dengan fungsi manajemen yang lainnya, Mgs. H. Nazarudin (2020).

Perencanaan strategis merupakan penentu dalam sistem pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Agar mampu mewujudkan hasil yang dikehendaki dan memiliki daya saing strategis yang tinggi, maka disyaratkan merumuskan tindakan strategik. Hal ini juga berfungsi untuk menyesuaikan lingkungan dengan struktur persaingan yang selalu mengalami perubahan sumber daya, kompetensi, dan kapabilitas (sumber *input strategi*) lembaga pendidikan yang dinamis. Kecermatan mengintegrasikan formulasi dan implementasi strategis melalui tindakan strategi efektif, akan berdampak pada hasil (*output strategik*) yang diharapkan.

Cakupan manajemen strategik adalah merumuskan strategi efektif dan *planning* (perencanaan) yang tepat, serta menjawab pertanyaan bagaimana implementasi strategi tersebut di lapangan /Lembaga Pendidikan.Dapat dijelaskan lebih detail pada manajemen strategik yang terdiri dari 3 aspek: 1) Melakukan analisis strategik terhadap lingkungan Lembaga Pendidikan itu sendiri, artinya upaya memahami keberadaan strategik Lembaga Pendidikan tersebut sehingga dapat merumuskan/Menyusun strategi yang tepat berdasarkan pada data internal Lembaga yang bersangkutan; 2) Memilih strategi yang sesuai/cocok dari berbagai strategi yang telah dirumuskan/disusun serta memilih jenis Tindakan yang akan dilakukan sekaligus evaluasi yang akan diterapkan; 3) Mengimplementasikan strategi yang dipilih dan upaya merencanakan bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan. Semetara itu perencanaan strategik adalah salah satu unsur dari manajemen strategik, yakni unsur pokok/utama sebelum melangkah pada unsur yang lainnya. Oleh karena itu perencanaan strategik dapat diambil dari konsep atau teori manajemen strategik.

Nawawi dalam Akdon (2009) menyatakan bahwa perencanaan strategik merupakan perencanaan yang bersifat makro atau pandangan jauh kedepan (visi) yang diputuskan oleh manajemen puncak dan bersifat prinsip/mendasar sebagai acuan program Lembaga Pendidikan. Selanjtnya perencanaan tersebut dirumuskan secara operasional yang jelas (misi) untuk memperoleh hasil, produk, dan layanan yang bermutu dengan mengoptimalkan upaya untuk mencapai Tujuan yang diinginkan (Tujuan strategik) dengan melalui berbagai sasaran yang tepat (Tujuan operasional) Lembaga Pendidikan.

Menurut Wibowo (2013) perencanaan strategis dirumuskan melalui beberapa unsur seperti berikut ini: 1) Merumuskan visi-misi, sasaran dan tujuan yang harus dicapai; 2) Mengenal tempat dimana lembaga pendidikan menerapkan interaksinya, yang mencakup mutu pelayanan yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut terhadap lingkungan masyarakatnya; 3) Mengadakan analisis yang mendukung lembaga pendidikan tersebut dalam menentukan posisi lembaga tersebut dalam upaya mengembangkan kepercayaan terhadap pengguna (siswa/masyarakat); 4) Menyediakan unsur penunjang yang digunakan dalam meraih kesuksesan organisasi secara operasional/tindakan yang jelas; 5) Memberi *feedback* (umpan balik) untuk mengukur keberhasilan keefektifan dalam proses implementasi perencanaan strategik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa rencana strategik secara umum mencakup aspek-aspek sebagai berikut: 1) Menentukan visi-misi; 2) Analisis lingkungan internal maupun eksternal; 3) Perumusan berbagai isu yang bersifat strategis; 4) Perumusan strategik pengembangan. Dalam sudut pandang Akdon (2009) beberapa aspek yang termasuk kerangka kegiatan perencanaan strategik adalah: visi-misi, value, analisis

lingkungan strategik yang merupakan penentu keberhasilan. Selanjutnya merumuskan tujuan dan sasaran dalam strategi lembaga/organisasi.

Sebagai salah satu aspek dalam proses manajemen strategik, lingkungan internal mencakup berbagai variable yang berupa kekuatan dan kelemahan yang bersumber dari internal lembaga tersebut. Berbagai variable tersebut berupa struktur budaya dan sumber lembaga/organisasi. Adapun struktur yaitu hirarki lembaga/organisasi dari sisi komunikasi, aliran kerja, dan otoritas yang diilustrasikan sebagai rangkaian komando dari pimpinan puncak kepada bawahannya dan ditunjukkan dalam bentuk bagan/grafis lembaga/organisasi tersebut.

Adapun budaya merupakan sebuah tatanan nilai-nilai, ekspektasi, norma-norma yang membentuk pola keyakinan bersama pada anggota lembaga Pendidikan (Arifin, 2021; Santoso dkk., 2021). Menurut Arifin (2022) Nilai-nilai dan norma-norma itu memiliki ciri khas tertentu dan menentukan perilaku/sikap anggotanya, juga telah disepakati bersama mulai dari pimpinan puncak (kepala sekolah) sampai pada bawahannya.

Lembaga pendidikan mempunyai sumber daya berupa barang dan jasa. Aset itu merupakan bahan mentah yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, sebagai contoh aset yang terdiri dari manusia beserta keahliannya yakni kecerdasan, ketrampilan, bakat manajerial atau finansial dan fasilitas itu dikelola secara fungsional. Harapan utama dalam manajemen strategik adalah menggabungkan berbagai variable internal itu agar lembaga tersebut istimewa dengan tujuan agar meraih kualitas unggul, dan mempunyai daya saing yang mantab. Hal ini akan memunculkan sebuah nilai lembaga itu.

Strategi manajemen menurut Rowe (1990) merupakan tindakan pengelolaan dan *planning strategik*, kultur organisasi, control strategik dan sumberdaya. Keempat unsur yang dikelola tersebut, aktivitas yang paling menentukan ada pada strategik planning. Karena pada aktivitas ini dilakukan analisis SWOT yakni analisis kekuatan dan kelemahan internal maupun analisis tantangan dan peluang eksternal lembaga Pendidikan.

Analisis lingkungan tersebut untuk memahami kelemahan dan kekuatan internal Lembaga dan juga mencari peluang serta mengetahui tantangan eksternal lembaga. Hal ini bertujuan agar lembaga mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi di hari esok. Sementara itu beberapa informasi hasil analisis sangat penting bagi lembaga untuk menentukan langkah efektif dalam jangka panjang.

Ada tiga unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu strategi (Pierce, J. A and Robinson, 2006) Konsistensi strategi dalam lingkungan persaingan.. Oleh sebab itu dilakukan analisis lingkungan eksternal, ini berarti strategi mampu mengambil peluang dan mengurangi dampak tantangan yang ada; 2) Memahami benar terhadap sumberdaya yang dimiliki dalam internal lembaga sehingga dapat memanfaatkan peluang sesuai kemampuan yang dimiliki, tidak hanya berlandaskan pada peluang yang ada tanpa menghitung potensi internal lembaga; 3) Strategi dilaksanakan dengan ekstra teliti yaitu pimpinan pendidikan harus memperhatikan dengan baik peluang yang ada serta mempertimbangkan kekuatan yang dimiliki.

Keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh lingkungan internal, terutama sumber dayanya. Dalam hal ini Grant (1991) memberikan lima rumus analisa strategis yang berkaitan dengan sumberdaya, antara lain: *Pertama*, memilah-milah antara

sumberdaya organisasi dari aspek kelemahan dan kekuatannya; *kedua*, kelompokkan sumberdaya organisasi kedalam kategori khusus.; *ketiga*, evaluasilah potensi sumberdaya tersebut dalam upaya memunculkan mutu yang tinggi dan kemampuan bersaing untuk dipertahankan; *keempat*, ambil strategi yang relative mampu memanfaatkan peluang yang datang dari luar organisasi; *kelima*, lakukan identifikasi kesenjangan sumberdaya dan fokuskan investasi untuk mengatasi kelemahan.

Adapun tahapan manajemen strategik menurut Wheelen and Hunger (2012) menyatakan bahwa manajemen strategi memiliki empat fase. Diantaranya adalah *environment analysis* (analisis lingkungan), *strategic formulation* (formulasi strategi), *strategic implementation* (pelaksanaan strategi), dan control/evaluasi.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang memiliki asumsi bahwa strategi yang efektif berasal dari sumberdaya yang dimiliki sebuah organisasi/lembaga yang berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknees*) internal dan peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threat*) eksternal. Selanjutnya, dalam merancang strategi baru, analisis SWOT berusaha memadukan faktor internal dan eksternal tersebut. Oleh sebab itu, upaya mengembangkan prespektif internal organisasi sangat penting untuk membuat perencanaan yang didasarkan pada sumberdaya dan kemampuan internal organisasi/lembaga agar dapat memperkaya analisis SWOT (Dyson).

Sistem kerja analisis SWOT menggali aspek-aspek sistematis untuk rencana strategi lembaga. Secara logika analisis tersebut membangun sebuah konsep mengoptimalkan kekuatan ((*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) tetapi secara berbarengan mampu mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Suatu

lembaga, sebelum merumuskan perencanaan strategis harus melakukan analisis aspek-aspek strategis lembaga tersebut, seperti aspek kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman pada situasi saat ini. Inilah yang disebut sebagai analisis situasi, atau terkenal dengan sebutan analisis SWOT, Mgs. H. Nazarudin (2020).

Freddy Rangkuti (1997) menyatakan bahwa dalam rangka perumusan strategi pelayanan, maka dilakukan identifikasi beberapa aspek secara sistematis. Inilah yang disebut SWOT. Analisis tersebut didasarkan pada pemikiran yang mampu mengoptimalkan peluang, tetapi secara berbarengan mampu menekan kekurangan dan ancaman. SWOT adalah sebuah analisa yang membandingkan aspek internal dengan aspek eksternal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data juga diperoleh melalui *Forum Group Discussion* (FGD). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, (kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana), dan guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal di SMPN 2 Ngawi dan melihat hasil analisa internal dan eksternal rencana strategis di SMPN 2 Ngawi menggunakan analisa SWOT. Hal ini untuk mendukung terwujudnya program sekolah adiwiyata yang berdampak pada lingkungan sekolah yang asri dan nyaman serta peserta didik yang memiliki karakter cinta dan peduli pada lingkungan yang tercermin dalam sikap memelihara dan menjaga lingkungan alam dari kerusakan sesuai dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penemuan bisa dipaparkan seperti berikut ini: Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti bersama pimpinan puncak (kepala sekolah) dan wakil kepala sekolah serta guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMPN 2 Ngawi memiliki potensi internal pada letak sekolah yang vital (strategis) terletak di tepi jalan raya, jalan sentral kota Ngawi. Disamping itu juga memiliki tanah yang luas sehingga mencukupi untuk bangunan gedung sekolah sebagai tempat pembelajaran maupun untuk laboratorium, dan fasilitas lainnya yang diperlukan oleh sekolah, bahkan masih ada sisa lahan yang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sarana prasarana memadai. Fasilitas gedung juga memiliki luas yang ideal sesuai standar yang ditetapkan. Jumlah peserta didik juga besar sehingga memungkinkan untuk mewujudkan program sekolah adiwiyata. Didukung guru-guru yang profesional dan mencukupi. Dari latar pendidikan minimal S1 dan S2.

Data di atas menunjukkan bahwa dalam rangka upaya merealisasikan dan mengembangkan sekolah adiwiyata mandiri, SMPN 2 Ngawi mempunyai potensi yang besar. Hal ini mendasar pada adanya beberapa keuntungan yang ada di sekolah ini, selanjutnya akan dapat mengurangi kelemahan yang dialami. Adapun beberapa kelemahan yang dihadapi oleh SMPN 2 Ngawi berdasarkan observasi yang dilakukan lambannya guru di usia menjelang pensiun dalam mengikuti perkembangan, sehingga menjadi kendala tersendiri dalam laju perubahan sekolah. Pengembangan pelestarian lingkungan masih belum optimal karena belum ada manajemen khusus. Lokasi sekolah yang terpisah antara gedung barat dan gedung timur menyulitkan para guru untuk mengawasi peserta didik secara langsung, Adanya sebagian peserta didik yang tidak

peduli terhadap kebersihan lingkungan, sosialisasi kurikulum PLH belum optimal baik pada peserta didik maupun warga masyarakat.

Selain permasalahan di atas, data FGD menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pengembangan sekolah adiwiyata. Hal ini menunjukkan adanya peluang yang ada sekaligus ancaman dari lingkungan eksternal sekolah, sehingga sekolah bisa memanfaatkan beberapa faktor keunggulan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Dan juga meminimalisir berbagai faktor kelemahan yang dihadapi untuk merebut peluang pesat yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Paparan data tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengelompokkan beberapa faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal lembaga. Menurut (Akdon 2012) proses perencanaan strategic telaah/identifikasi lingkungan internal mutlak harus dilakukan kemudian diakhiri dengan membobot/merating menjadi Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI). Dari data pengamatan, wawancara, dan FGD, hasil yang diperoleh untuk memperkuat analisis dan rencana strategi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Lingkungan internal sekolah (Faktor-faktor internal sekolah)

Kekuatan (Strength)	Letak sekolah strategis, luas bangunan ideal	Kelemahan (weakness)	Kelompok guru usia menjelang pensiun lamban dalam mengikuti dinamika pengembangan PLH
	Sarana dan prasarana sekolah lengkap		Belum ada manajemen Khusus PLH
	Jumlah peserta didik yang besar		Pengawasan aktivitas siswa sulit karena gedung 2 terpisah dengan gedung 1 (Gedung utama)
	Manajemen sekolah yang handal (Akreditasi A)		Karakter Siswa yang indiscipliner dan tidak peduli lingkungan

	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai		Pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis PLH belum menyeluruh
--	--	--	--

Tabel 2
Lingkungan eksternal sekolah (Faktor-Faktor Eksternal Sekolah)

Peluang (<i>opportunity</i>)	Dukungan dari pemerintah	Ancaman (<i>threat</i>)	Kurangnya partisipasi masyarakat
	Dukungan dari komite sekolah/orang tua siswa		Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program adiwiyata
	Kepercayaan BPOM untuk memproduksi keamanan pangan		Belum ada mitra pemasaran produk pangan
	Tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas		Kurangnya publikasi
	Lingkungan sekolah yang asri		Lingkungan sosial masyarakat

Strategi SO, WO, ST, dan WT dan Analisa IFAS dan EFAS

Selanjutnya penentuan bobot dan rating pada masing-masing aspek IFAS ((*Internal Factors Analysis Summary*) dan aspek EFAS (*External Factors Analysis Summary*) diperoleh melalui FGD (*Focus Group Discussion*).

Mengambil konsep teori dari (Akdon. 2012), Kolom 1 berisi **faktor-faktor internal** berupa kekuatan dan kelemahan (IFAS). Dan **faktor-faktor eksternal** berupa peluang dan ancaman (EFAS). Kolom 2 berisi **“bobot”** pada setiap faktor berlandaskan pada efek yang ditimbulkan oleh keberhasilan lembaga sekolah masa kini dan masa depan. Keseluruhan bobot berjumlah 100. Kolom 3 penentuan **“rating”** bagi setiap faktor mulai dari 4 (sangat menonjol = *out standing*) sampai dengan 1 (paling tidak menonjol) berdasarkan respon lembaga sekolah terhadap faktor tersebut. Kolom 4 penentuan **“skor”** dengan mengalikan bobot dan rating. Nur Kholis (2014).

Tabel 3
Perhitungan IFAS
Faktor-Faktor Strategi Internal

Kekuatan (Strength)	1. Letak sekolah strategis, luas bangunan ideal	Bobot	0.25	Rating	3	Bobot X Rating	0.75
	2. Sarana dan prasarana sekolah lengkap		0.20		4		0.60
	3. Jumlah peserta didik yang besar		0.25		4		1.00
	4. Manajemen sekolah yang handal (Akreditasi A)		0.15		3		0.45
	5. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai		0.20		3		0.60

Tabel 4
Perhitungan IFAS
Faktor-Faktor Strategi Internal

Kelemahan (Weakness)	1. Kelompok guru usia menjelang pensiun lamban dalam mengikuti dinamika pengembangan PLH	Bobot	0.10	Rating	3	Bobot X Rating	0.30
	2. Belum ada manajemen Khusus PLH		0.30		1		0.30
	3. Pengawasan aktivitas siswa sulit karena gedung 2 terpisah dengan gedung 1 (Gedung utama		0.10		3		0.30
	4. Karakter Siswa yang indiscipliner dan tidak peduli lingkungan		0.30		1		0.30
	5. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis PLH belum menyeluruh		0.20		2		0.40

Tabel 5
Perhitungan IFAS
Rekapitulasi Skor Akhir Kekuatan (S) dan Kelemahan (W)

1	Total Skor	1		1.60
2	Total Skor Akhir (S-W)	=3.40 – 1.60		1.80

Sumber: Hasil FGD. Tabel Perhitungan IFAS (Sumber: Akdon, 2012)

Tabel 6
Perhitungan EFAS
Faktor-faktor strategi eksternal

Peluang (Opportunity)	1. Dukungan (support) dari pemerintah	Bobot	0.15	Rating	4	Bobot X Rating	0.60
	2. Dukungan dari komite sekolah/orang tua siswa		0.15		4		0.60
	3. Kepercayaan BPOM untuk memproduksi keamanan pangan		0.05		1		0.05
	4. Tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas		0.15		4		0.60
	5. Lingkungan sekolah yang asri		0.10		3		0.30

Sumber: Hasil FGD. Tabel Perhitungan EFAS (Sumber: Akdon, 2012)

Tabel 7
Perhitungan EFAS
Faktor-faktor strategi eksternal

Ancaman (Threat)	1. Kurangnya partisipasi masyarakat	Bobot	0.15	Rating	3	Bobot X Rating	0.45
	2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program adiwiyata		0.05		3		0.15
	3. Belum ada mitra pemasaran produk pangan		0.05		3		0.15
	4. Kurangnya publikasi		0.05		3		0.15
	5. Lingkungan sosial masyarakat		0.15		1		0.15

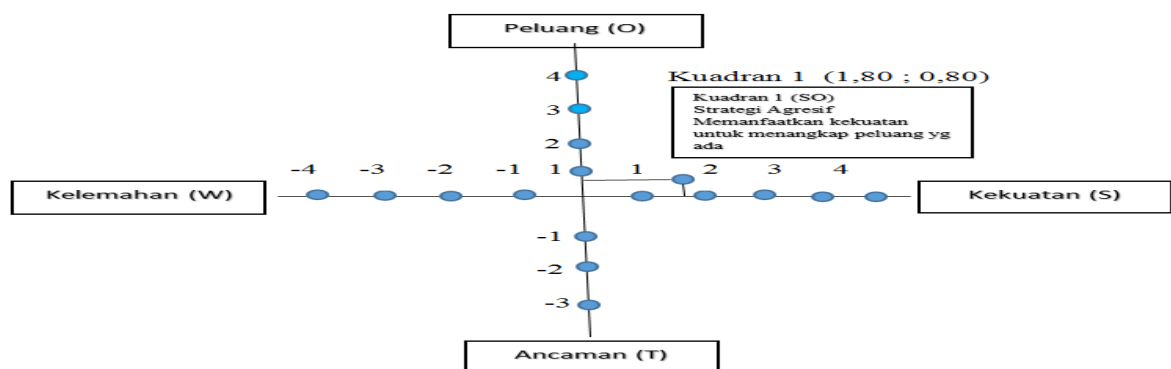
Tabel 6
Perhitungan EFAS
Rekapitulasi Skor Akhir Peluang (O) dan Ancaman (T)

1	Total skor			1.85
2	Totak skor	1		1.05
3	Total Skor Akhir (O-T)	= 1.85 - 1.05		0.80

Berdasarkan hasil pembobotan dan rating IFAS, total skor 1.80 dan EFAS total skor 0.80 selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Diagram Analisis SWOT seperti di

bawah ini dengan ketentuan mencocokkan hasil kwadran pada peleburan IFAS kelemahan dan kekuatan dan EFAS ancaman dan peluang.

Farrel dan Harline menjelaskan bahwa fungsi analisis SWOT ini akan menerangkan apakah informasi yang diperoleh tersebut berindikasi bahwa ada terdapat hambatan yang meski dihadapi atau mengurangi untuk menemukan pemasukan yang diharapkan. Sabaliknya yakni apakah berindikasi pada hal yang bisa menolong sekolah untuk mencapai keinginannya, Mgs. H. Nazarudin (2020).



Gambar 1 Matrik SWOT, Sumber: Freddy Rangkuti (1997)

Berdasarkan analisis data SWOT SMPN 2 Ngawi dapat dijelaskan sebagai berikut: Skor akhir IFAS dan EFAS. IFAS : 1.80 sedangkan EFAS: 0.80. Dari data tersebut menggambarkan keberadaan posisi hasil analisis dengan menggunakan analisis matrik SWOT berada pada strategi kuadran ke 1, yakni: SO (*strength-opportubity*) yang jatuh pada rumus **Strategi Agresif** . Ini bisa diartikan bahwa sekolah/lembaga bisa memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang pada lingkungan eksternal lembaga/sekolah. Dalam upaya merealisasikan sekolah adiwiyata mandiri, lembaga SMPN 2 Ngawi bisa memanfaatkan kekuatan internal untuk mendapatkan peluang pada lingkungan eksternal lembaga, sebagai pijakan dalam merumuskan rencana strategi sekolah adiwiyata mandiri di SMPN 2 Ngawi.

Desain Rencana Strategis

Melihat dari hasil analisis, baik secara internal maupun eksternal melalui analisis matrik SWOT menunjukkan bahwa strategi berada pada kuadran ke-1 dimana posisinya Pada strategi kuadran ke 1, yakni: SO (*strength-opportunity*) mendukung strategi agresif. Berdasar pada situasi tersebut peneliti akan mengembangkan pola rencana strategi sebagai berikut:

Tabel 5
Strategi berdasarkan analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strategi berdasarkan analisis SWOT	
	Peluang (O)	Kekuatan (S)
	1. Dukungan dari pemerintah 2. Dukungan dari komite sekolah/orang tua siswa 3. Kepercayaan BPOM untuk memproduksi keamanan pangan 4. Tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas 5. Lingkungan sekolah yang asri	1. Letak sekolah strategis, luas bangunan ideal 2. Sarana dan prasarana sekolah lengkap 3. Jumlah peserta didik yang besar 4. Manajemen sekolah yang handal (Akreditasi A) 5. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai
	Strategi S-O	
	1. Penerapan pengelolaan/manajemen program PLH yang handal seperti penghijauan, sanitasi, kantin sehat, keamanan pangan dan ramah lingkungan 2. Integrasi wawasan PLH kedalam semua mata pelajaran 3. Menjalinkan kemitraan dengan BPOM, dan departemen terkait dalam pengelolaan program keamanan pangan 4. Menjalinkan kemitraan dengan dinas pendidikan dan masyarakat dalam melaksanakan PLH 5. Peningkatan kapasitas SDM kaitannya dengan wawasan pendidikan lingkungan hidup	

Perumusan strategi dengan SWOT metrik (Sumber: Murtadlo, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang sudah dilaksanakan, peneliti simpulkan bahwa kekuatan SMPN 2 Ngawi yang meliputi: 1) Letak sekolah strategis, luas bangunan ideal; 2) Sarana dan prasarana sekolah lengkap; 3) Jumlah peserta didik yang besar; 4) Manajemen/pengelolaan sekolah yang handal (nilai akreditasi A); 5) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Sedangkan kelemahannya meliputi: 1) Kelompok guru usia menjelang pensiun lamban dalam mengikuti dinamika pengembangan PLH; 2) Belum ada manajemen Khusus PLH; 3) Pengawasan aktivitas siswa sulit karena gedung 2 terpisah dengan gedung 1 (Gedung utama); 4) Karakter siswa yang indiscipliner dan tidak peduli lingkungan; 5) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis PLH belum menyeluruh.

Berdasarkan analisis SWOT, SMPN 2 Ngawi ada pada posisi yang sangat baik yaitu mempunyai power (kekuatan) yang lebih besar dari pada peluang sehingga dapat menggunakan kekuatan internal untuk mendapatkan peluang eksternal yang ada. Yaitu berdasarkan skor akhir IFAS: 1.80 dan skor akhir EFAS: 0.80. Dengan demikian maka mendukung **Strategi agresif (SO)** dalam pengembangan rencana strategis.

Rencana strategi yang dikembangkan dalam upaya untuk merealisasikan sekolah Adiwiyata mandiri di SMPN 2 Ngawi adalah sebagai berikut: 1) Penerapan pengelolaan/manajemen program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang handal seperti penghijauan, sanitasi, kantin sehat, keamanan pangan dan ramah lingkungan; 2) Integrasi wawasan PLH kedalam semua mata pelajaran; 3) Menjalin kemitraan

dengan BPOM, dan departemen terkait dalam pengelolaan program keamanan pangan; 4) Menjalin kemitraan dengan dinas pendidikan dan masyarakat dalam melaksanakan PLH, 5) Peningkatan kompetensi SDM kaitannya dengan pengetahuan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Sekolah SMPN 2 Ngawi sebagai sekolah adiwiyata mandiri telah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah adiwiyata yang bertujuan agar para peserta didik memiliki rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan alam dan memiliki sikap dan perilaku memelihara dan meningkatkan kelestarian lingkungan alam dari kerusakan sesuai dengan perintah Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Strategic management for educational management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Alfabeta: Bandung.
- Akdon. (2011). *Strategic management for educational management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Alfabeta: Bandung.
- Arifin, S. (2021). Landasan Filosofis Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Perspektif Musa Asy'arie. Dalam *Lurus Jalan Terus, 70 Tahun Musa Asy'arie: Diskursus Pendidikan, Demokrasi, & Multikultural di Indonesia* (hlm. 218). Muhammadiyah University Press.
- Arifin, S., Amirullah, A., Yahman, S. A., & Saputro, A. D. (2022). Reconstruction of Islamic Religious Education Seyyed Hossein Nasr's Perspective. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1.
- Arifin, S., & Setiyono, T. (2018). Urgensi Controlling Dan Evaluasi Dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Milenial. *International Seminar On Islamic Education*.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Concept and Cases*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Freddy, Rangkuti. (2013). *Customer Service Satisfaction dan Call Centre berdasarkan ISO 9001*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hanan, Abdul. Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 1, 2018.
- Hunger, David, J. & Thomas. (2021). *Manajemen Strategi*, ANDI, Yogyakarta.
- Juliari, Ratna Utami Dwi. (2015). Strategi Pembinaan Sekolah Adiwiyata di Kota Batu, *Jurnal Wacana*, Vol. 18. No. 4.
- Kamayuda, Dewa Made Dwi. (2016) *Perencanaan Strategis Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Salatiga, Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana*, Satya Widya, Vol. 32, No.2.
- Kholis, Nur. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan, (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)*, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya.
- Masrun, H. (2018). *20 Tips dan Trik Menuju Sekolah Adiwiyata*. Surabaya : CV Cipta Media Edukasi.
- Nazarudin, Mgs. H. (2020). *Manajemen Strategik*, Cet. III, NoerFikri Offset, Palembang.
- Pierce, J. A and Robinson, R.B (2000). *Strategic Management, Formulation, Imlementation, and Control* (seventh edition).USA: McGraw-Hill, p. 2.
- Primarni, A., Sugito, S., Yahya, M. D., Fauziah, N., & Arifin, S. (2022). TRANSFORMASI FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM PADA PONDOK PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Art. 01.
- Somantri, Manap. (2014). *Perencanaan Pendidikan (Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan, Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar)*. PT IPB Press, Bandung.
- Santoso, A. H., Damaiwati, E., Rahmawati, E., Wiranto, E. B., Amini, S., & Arifin, S. (2021). *Lurus Jalan Terus, 70 Tahun Musa Asy'arie: Diskursus Pendidikan, Demokrasi, & Multikultural di Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Wiliandini, Siska, Yati Siti Mulyati, Cepi Triatna. *Studi Kasus Perencanaan Strategik Madrasah Tsanawiyah Yang Berorientasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Keagamaan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXIII No. 1 April 2016.